



Nama Bank: PT Bank HSBC Indonesia

Posisi Laporan: Juni 2017

Analisis

Persentase LCR Bank di akhir kuartal kedua 2017 adalah sebesar 395%, yang jauh berada di atas minimum persentase LCR yang diwajibkan oleh POJK yaitu sebesar 80%. Pada kuartal kedua 2017, jumlah HQLA Bank berjumlah adalah sebesar IDR 29 Triliun dengan Net Cash Outflow sebesar IDR 7.4 Triliun.

Dibandingkan dengan rata-rata kuartal pertama 2017, tingkat LCR pada rata-rata kuartal kedua 2017 meningkat dari 328% menjadi 395%. Baik HQLA dan Net Cash Outflow yang dimiliki Bank mengalami peningkatan signifikan dari IDR 5.7 Triliun menjadi IDR 29.0 Triliun dan dari IDR 1.7 Triliun menjadi IDR 7.3 Triliun. Peningkatan ini sejalan dengan meningkatnya total aset dan liabilitas yang berasal dari integrasi dengan Kantor Cabang Bank Asing HSBC di Indonesia ("KCBA") di bulan April 2017. Lebih lanjut lagi, Bank menerima dana tambahan dalam bentuk injeksi modal dari pemegang saham dan pinjaman subordinasi sebesar IDR 9 Triliun di bulan April 2017.

Komponen HQLA Bank terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia termasuk GWM dan surat berharga pemerintah. Sedangkan komponen utama dari Net Cash Outflow adalah dana pihak ketiga dan tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty). Sumber utama pendanaan Bank adalah dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Bank memantau likuiditasnya secara harian maupun secara forward looking untuk memastikan bahwa likuiditas Bank cukup untuk mendukung pertumbuhan bisnis maupun menghadapi kondisi liquidity stress dengan menjaga rasio likuiditas utama yang sehat dimana senantiasa memenuhi ketentuan yang diharuskan oleh regulator.